SYA'IR "*MAN HUMUL ASHDIQO*" DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BSA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mochammad Malikul Masyhuri dan Wildana Wargadinata
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
14310072@student.uin-malang.ac.id

الملخص:الإنسان هو حيوان ناطق و يميل إلى الأوامر الراءع. و تلك المحسنات أشكال كثيرة إما من حيث جودة الإلغاء أو جمال الشكل أو الحال. لأن رب المسلم يحب الجمال كما قال رسوله الكريم, فلا عجب إذا كان عبده يحب الجمال كذالك. و من نوعها كثير من الناس تحبها يعني جمالة الكلام أو الكلمة. لأن جملة الجميلة تثير ردود مختلف لمن قرأها, و كما نعرف أن إمام الشافعي رحمه الله أحد إمام مذهب لكن لديه ذوق أدبي و يطبقه في أشعاره. لذا إهتم الكاتب لقيام في بحث هذا الشعر, لأن شعر الكاتب فيه جملة الجميبة و يريد أن يعرف كيف استجابات بعد قرأ الشعر.هذا البحث هو البحث النوعي لأن جمع الكاتب بيانات البحث له باللقاء و تفاعل مع الناس في محل البحث, و استخدم الكاتب طريقة في جمع بيانات البحث طرق متنوعة : الأولى, طريقة القراءة. الثاني, طريقة الترجمة. الثالث, طريقة الكتابة. الرابع, طريقة المقابلة. أما طريقة تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هي أسلوب مليس و هوبيرمان. التي تتكون من أربع نشاط : جمع البيانات, تخفيضات, عرض البيانات, استنتاج.بعد أن قرأ المقابل الشعر فالنتائج التي تم الحصول عليها هي : الأولى, اعتبر المقابل أن الجملة في الشعر جميلة. الثاني, اعتبر جمع من المقابل أن الجملة الجميلة في الشعر كله, و الآخر في بيت السابعة, الخامسة, الرابعة و غير ذالك. الثالث, اعتبر عدد من المقابل أن هذا الشعر عادي لأن المقابل ماهر في اللغة العربية.

الكلمةالرئيسية: استجابة القارئ, الشعر, الجمالة, دفع التعلم

Syair, seringkali kita mendengar istilah tersebut dalam buku-buku sejarah kebudayaan bangsa Arab terutama pra Islam. Istilah tersebut secara etimologis diambil dari asal kata شعر يشعر شعورا شعرا yang berarti mengetahui, merasakan, sadar, mengomposisi atau mengubah sebuah syair. Sedangkanmenurut Jurji Zaidah, syair berarti nyanyian (*Al-Ghina*), lantunan (*Insyadz*), atau melagukan (*Tartil*). Asal kata ini telah hilang dari bahasa Arab, namun masih ada dalam bahasa lain seperti syuur dalam bahasa Ibrani yang berarti suara, nyanyian, melantunkan lagu. Diatara sumber kata syair adalahشير(*syir*) yang berarti kasidah

atau nyanyian-nyanyian yang terdapat dalam kitab taurat juga menggunakan nama ini (Muzakki, 2006:41).

Masyarakat Arabia sangat terkenal dengan kemahirannya dalam bidang bahasa dan sastra, terutama *syi'ir*. Bahasa mereka sangat kaya sebanding dengan bahasa bangsa Eropa sekarang ini. Keistimewaan bangsa Arabia di bidang bahasa merupakan kontribusi mereka yang cukup penting terhadap perkembangan da penyebaran Islam. Dalam hal ini Philip K. Hitti berkomentar: "*Keberhasilan penyebaran Islam diantaranya didukung oleh kekuasaan bahasa Arab, khususnya bahasa Arab al-Qur'an*". Kemajuan kebudayaan mereka dalam bidang bahasa dan sastra tidak diwarnai dengan semangat kebangsaan Arab, melainkan diwarnai oleh semangat kesukuan Arab. Pujangga-pujangga syair zaman jahiliyah membanggakan suku, kemenangan dalam suatu pertempuran, membesarkan nama tokoh-tokoh dan pahlawan, serta leluhur mereka. Mereka juga memuja wanita dan orang-orang yang mereka cintai dalam *syi'ir-syi'ir* mereka(Wargadinata& Fitriani, 2008:43).

Secara terminologi, dalam Ensiklopedi Islam disebutkan bahwa syair adalah ucapan yang atau susunan kata yang fasih yang terikat dengan rima (pengulangan bunyi) dan matra (unsur irama yang berpola tetap) dan biasanya mengungkapkan imajinasi yang indah dan berkesan memikat. Dalam bahasa melayu/indonesia, satu koplet syair biasanya terdiri dari empat baris yang berakhiran sama yaitu a,a,a,a. Sementara Ibnu Rasyiq lebih mempertegas adanya unsur kesengajaan, sebagaimana ia berkata : "*Sesungguhnya syi'r terdiri dari empat hal, yaitu lafadz. wazan, makna, dan qafiah. Ini batasan syi'r, karena ada sebuah ungkapan yag berirama dan berqafiah tetapi tidak dapat dikatakan syi'r, karena tidak dibuat-buat dan tidak dimaksud syi'r seperti Al-Qur'an dan Hadits nabi*"(Wargadinata& Fitriani, 2008:25).

Untuk mengerti bagaimana keindahan syair Arab mari kita perhatikan karya syair dari Nabigah Adz-Zibyany di bawah ini :

فإنك شمس و الملوك كواكب # إذا طلعت لم يبد منهن كوكب

Artinya: "*sesungguhnya engkau adalah matahari, sedangkan para raja yang lain adalah bintang-bintang, bila kau terbit tak ada satu bintang pun yang berani menampakkan diri*".

Dalam syair diatas ia berimajinasi, mengkhayalkan dan perumpamaan sesuatu yang paling tinggi di alam sekitarnya. Maka yang diihat hanyalah matahari. Karena penyair itu memisalkan raja itu bagaikan matahari yang terbit dari ufuk timur, bila matahari itu sedang terbit maka ribuan bintang yang menghiasi langit tidak akan tampak sinarnya lagi. Jadi penyair ini seolah olah berkata bahwa raja yang dipujinya itu adalah raja yang paling mulia dan lebih agung dari semua raja yang lain akan sirna seperti malam yang sirna oleh datangnya matahari yang menjadi siang. Dari segi diksi/pemilihan kata dan struktur bahasanya sederhana dan indah, mudah dipahami oleh semua orang juga harmonis lebih akrab dengan pembaca atau penikmat syair(Muzakki, 2006: 45).

Imam al-Syafi'i sebagai pendiri madzhab Syafi'i nama lengkapnya Muhammad bin Idris al-Syafi'i al-Quraisyi. Dilahirkan di desa Gazah Palestina pada tahun 150 H/767 M. Dan beliau wafat di Mesir pada tahun 204 H/819 M (ad-Din, 1987:18). Imam Syafi'i menaruh perhatian yang besar kepada syair dan bahasa dan juga adat istiadat mereka. Sehingga ia hafal syair dari suku hudzail. Bahkan, ia hidup bergaul bersama mereka selama 10-20 tahun menurut suatu riwayat. Kepada merekalah imam asy-syafi'i belajar bahasa arab dan balaghah. Kabilah hudzail adalah kabilah yang terkenal sebagai suatu kabilah yang paling baik bahasa arabnya. Sehingga imam syafi'i banyak menghafal sya'ir-sya'ir dan qasidah dari kabilah hudzail. Sebagai bukti, al-asma'i pernah berkata : bahwa beliau pernah membetulkan atau memperbaiki syair syair-syair hudzail dengan seorang pemuda dari keturunan bangsa quraisy yang disebut dengan namanya muhammad bin idris, maksudnya adalah imam syafi'i (al-Jamal, 2013:79).

Setelah peneliti memaparkan latar belakang dari penelitian ini maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : 1) mengetahui bentuk keindahan dari sya'ir Imam Syafi'I dan 2) mengetahui implikasi keindahan sya'ir "*man humul ashdiqo"* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* dalam bahasa Inggrisnya *motive,* berasal dari kata motion yang dapat diartikan gerakan atau sesuatu yang bergerak(Fauzi, 1999: 59). Jadi istilah motif erat kaitannya dengan *gerak*, gerakan

yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga terjadinya suatu tingkah laku.Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.1) *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan;2) Motivasi juga *mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyalurkan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan untuk tujuan tertentu; 3) Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu. Dengan demikian, motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil tujuan tertentu (Purwanto, 2000: 72).

Kemudian motivasi mempunyai jenis atau macam nya sendiri, berikut macam-macam motivasi: 1)Motivasi didasarkan atas terbentuknya motif itu.Berdasarkan hal ini, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan yaitu motif yang ada sejak lahir dan tidak perlu dipelajari, misalnya: makan, minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat, motif ini sering disebut dengan motif yang disyaratkan biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia. Sedangkan motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu kedudukan dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial maka motif ini terbentuk; 2)Motif yang didasarkan pada proses timbulnya motivasi.Dalam hal ini motif dibedakan menjadi dua macam, motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam individu itu sendiri, yaitu sejalan sesuai dengan kebutuhannya. Motif ekstrinsik yaitu motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif

terhadap kegiatan pendidikan timbul karena ada manfaatnya(Suryabrata, 1991: 71-72).

Motivasi berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi tiga macam: 1)Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu karena takut, seseorang mungkin juga membayar pajak atau mematuhi peraturan lalu lintas bukan karena menyadari kewajibannya, tetapi karena takut mendapat hukuman; 2)Motivasi intensif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu pebuatan untuk mendapatkan sesuatu intensif seperti: honorarium, bonus, hadiah dll; 3)Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subjektif lainnya(Syaodih, 2003: 64).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung(Uno, 2013:23). Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dapat belajar dengan baik.

Diantara beberapa teori motivasi belajar adalah:1) Teori Hedonisme, Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yag bersifat duniawi; 2)Teori Naluri, Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu:a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri. Misalkan, seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering merasa dihina dan diejek teman-temannya karena dianggap bodoh dikelasnya; b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri**.** Agar pelajar tersebut tidak berkembang menjadi anak nakal yang suka berkelahi, perlu diberi motivasi, misalnya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya; c) Dorongan

nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis.Sebagai contoh, seorang mahasiswa sangat tekun dan rajin belajar meskipun sebenarnya ia hidup di dalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal ini bisa dimungkinkan bukan hanya karena ingin mengembangkan diri, tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaanya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya; 3) Teori Reaksi yang Dipelajari, Menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya (Aziez dan Alwasilah, 1996:28).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari data statistic atau bentuk hitungan lainnya (Syaodih, 2001: 94).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dan dua sumber data tersebut adalah:1) sumber data primer**.** Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Narimawati, 2008:98). Sumber data primer, menurut Kaelan, yaitu buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.Jika objek material penelitian berkaitan dengan tokoh agama atau budaya tertentu atau pemikirannya, maka sumber primer yang digunakan adalah sesuatu yang langsung berkaitan dengan tokoh tersebut, seperti buku-buku karangan serta kepustakaan yang terlibat (Kaelan, 2012: 156).

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku, syair-syair karangan Imam Syafi'i; 2)Sumber Data Sekunder.Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Nur, 2011: 76). Atau Data sekunder yaitu data yang telah

dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2015:162).Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah: buku-buku kepustakaan, artikel, internet.

Dalam menyusun sebuah laporan penelitian, seorang peneliti membutuhkan alat bantu yang digunakan sebagai alat atau instrument penelitiannya. Serta membutuhkan data-data yang valid guna mendukung hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:1) Teknik Terjemah, Nida dan Taber mendefinisikan penerjemahan sebagai usaha untuk menciptakan kembali pesan dalam bahasa sumber dengan padanan alami yang sedekat mungkin ke dalam bahasa sasaran, pertama dalam hal makna dan yang kedua dalam gaya bahasanya(Nida dan Taber, 1982:13); 2) Teknik Baca,menurut Wilson, membaca pada prinsipnya memiliki tujuan utama untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Selain itu, membaca juga akan memberikan keluasan pandangan, terutama dalam hubungannya dengan objek format penelitian (Kaelan, 2012:163); 3) Teknik Wawancara, interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula(Nawawi, 2011: 112). Menurut Supardi metode wawancara adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan" (Supardi, 2006: 99).

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur(Arikunti, 1995: 26). Dalam sebuah penelitian kerap kali dibutuhkan uji validitas (keabsahan data).Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti (Sugiyono, 2015:267).

Dalam penelitian ini, validasi data yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini bisa dilakukan dengan tiga tahap, yaitu; 1) meningkatkan ketekunan, hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut akan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2015:

272); 2) triangulasi, dalam penyajian kreadibiltas ini triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai wakt (Sugiyono, 2015: 273).Tringulasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga tahap; a) tringulasi sumberuntuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber(Sugiyono, 2015: 274); b) tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda(Sugiyono, 2015: 274); c) tringulasi waktuyangmempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah , akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel(Sugiyono, 2015: 274); 3) Diskusi dengan ahli atau teman sejawat.Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode model Miles dan Hubermann. Menurut Miles dan Hubermann, ada empat macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu(Hubermann dan Miles, 1994: 30); 1) *data collection* (pengumpulan data), analisis pada waktu pengumpulan data adalah menangkap inti atau esensi pemikiran keagamaan atau filsafat yang terkandung dalam suatu rumusan verbal kebahasaan(Kaelan, 2012:175); 2) *data reduction* (reduksi data), hal ini merujuk pada proses pemilihan,pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis(Emzir, 2016: 129). Reduksi ini bertujuan untuk mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasi(Emzir, 2016: 130); 3) *data display* (penyajian data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Proses *display* data merupakan proses yang sistematis untuk menuju pada proses konstruksi teoritis, karena dengan melakukannya proses analisis *display* data, maka dapat diketahui hubungan antara satu dengan yang lainnya (Kaelan, 2012:177). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya; 4) *conclusion drawing* (penarikan atau verivikasi kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, dan teori(Sugiyono, 2015: 252-253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Letak Keindahan Sya'ir Imam Syafi'i

Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa bagian kalimat yang membuat mereka termotivasi untuk belajar bahasa arab adalah semua bagian, karena struktur katanya yang indah serta sesuai dengan *qofiah* atau akhiran yang sama, dalam kata lain bersajak. Namun, narasumber yang lain menyatakan, bahwa bait terakhir lah yang memotivasi mereka untuk belajar bahasa arab, karena pada bait ini lah imam syafii sedikit bermain kata-kata.Adanya pengulangan huruf ص dan ق di separuh kedua bait yang terakhir. Sehingga menurut mereka hal tersebut indah dan serta mempunyai makna yang mendalam.Hal ini sesuai dengan data yang telah di dapat dari responden.

DA	Semua
ZA	Semua
AI	Semua
NA	3
ID	2,4
KA	1,4
FI	4,5
SA	7
RA	5
MA	Semua
CA	-
HI	7
AH	3
II	2
SB	-
ML	Semua
MD	-

 ISSN 2598-0637

FH	7
LA	2
NA	7
NA	Semua
DA	5.7
YL	Semua

Implikasi Syair Imam Syafi'i terhadap Motivasi Belajar Pembaca

Setelah narasumber diwawancara mengenai syair Imam Syafi'i, mereka mengatakan adanya peningkatan motivasi belajar bahasa arab karena keindahan kalimat yang dimiliki oleh syair tersebut. Dan mereka yang merasakan adanya peningkatan motivasi belajar tersebut adalah mereka yang kebanyakan tingkat kemahiran bahasa arab nya awam atau pemula. Namun, beberapa narasumber setelah diwawancara mengenai syair imam syafi'i menyatakan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar bahasa arab. Dan mereka yang merasakan stagnasi motivasi belajar adalah mereka yang tingkat kemahiran bahasa arabnya menengah. Namun tidak semuanya, hanya sebagian kecil yang merasakan stagnasi motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan data yang telah di dapat dari responden.

DA	√
ZA	√
AI	√
NA	√
ID	√
KA	√
FI	√
SA	√
RA	√
MA	√
CA	×

HI	√
AH	√
II	√
SB	×
ML	√
MD	×
FH	√
LA	√
NA	√
NA	√
DA	√
YL	√

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan serangkaian penelitian mengenai keindahan kalimat pada sya'ir Imam Syafi'i dan juga implikasinya terhadap motivasi belajar Bahasa Arab bagi Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Peneliti menyimpulkan bahwa setelah narasumber membaca syair tersebut, sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa sya'ir tersebut indah dan bertambahnya motivasi mereka dalam mempelajari bahasa arab. Keindahan tersebut berupa dari struktur kalimat yang ada dalam syair tersebut, atau permainan kata yang hampir serupa hurufnya, atau dari segi makna yang mempunyai arti yang sangat mendalam. Narasumber yang merasa bahwa bertambahnya motivasi mereka dalam mempelajari bahasa arab, adalah mereka yang kemahiran bahasa arab nya masih rendah dan juga menengah. Namun, sebagian kecil dari mereka yang kemahiran bahasa arab nya menengah merasa stagnasi untuk mempelajari bahasa arab. Karena menurut mereka syair tersebut belum indah, sehingga hal itu menjadikan mereka stagnasi dalam motivasi belajar Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

al-din, Abd. Al-RahimAl-Asnawi Ijmal. 1987. *Tabaqat al Syafi'iyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

al-Jamal, Syaikh M. Hasan. 2013. *Biografi 10 Imam Besar*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.

Arikunti, Suharsimi. 1995.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Aziez, Furqanul & Alwasilah , A. Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Rosdakarya.

Djoko, Supardi Darmono. 1979. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.

Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: Rajawali Press.

Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Fauzi, Ahmad. 1999. *Psikologi Umum: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Fakutas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.

Hubermann , A.Michael& Miles, Matthew B.. 1994.*Qualitative Data Analysis* (*Second Edition)*. London: Sage Publications.

Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplinner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humanoira,*. Yogyakarta: Paradigma.

Landasan Psikologi Proses Pendidikan.2003.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzakki, Ahmad. 2006. *Kesusastraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nida, A. Eugene and Taber , Charles R.. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden : E. J. Brill.

Nur, Sunardi. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.

Suryabrata, Sumadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, HamzahB.. 2014. *Teori-Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wargadinata, Wildana & Fitriani, Laily. 2008.*Sastra Arab dan Lintas Budaya*. Malang: UIN Malang Press.

Wiyatmi. 2013.*Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Sleman: Kanwa Publisher.